



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8912-8920

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Kelompok Wanita Tani Anthurium Di Kota Tangerang Terhadap Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Memenuhi Ketahanan Pangan Keluarga

Syifa Sabina Febriani^{1*}, Ila Rosmilawati², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: syifasabinafebriani@gmail.com

Abstrak

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang cukup krusial, salah satunya adalah masalah ketahanan pangan yang kini menjadi prioritas pemerintah dalam menghadapi tantangan populasi dan keterbatasan sumber daya. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi salah satu upaya pemerintah melalui pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Anthurium di Kota Tangerang terhadap pelaksanaan program KRPL dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi KWT Anthurium terbagi dalam empat bentuk: partisipasi dalam pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Dapat diketahui bahwa KWT Anthurium berhasil menjalankan program KRPL, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang terus berlanjut selama lebih dari 12 tahun, peningkatan keterampilan dan ekonomi anggota rumah tangga, dan kontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga. Meskipun sempat mengalami penurunan partisipasi, KWT Anthurium terus melaksanakan program dengan dukungan lembaga terkait dan masyarakat sekitar. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk mendukung kebijakan ketahanan pangan yang bergantung pada pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *Partisipasi, KWT, Ketahanan Pangan, KRPL*

Abstract

Indonesia is currently faced with problems that are quite crucial, one of which is the problem of food security which is now a government priority in facing population challenges and limited resources. The Sustainable Food Home Area Program (KRPL) is one of the government's efforts through productive use of home yards. This research was conducted to analyze the extent of participation of the Women Farmers Group (KWT) Anthurium in Tangerang City towards the implementation of the KRPL program in fulfilling family food security. The method used is descriptive qualitative which uses observation, interviews, and documentation as data collection methods. The results of the research show that the participation of KWT Anthurium is divided into four forms: participation in implementation, utilization of results, evaluation, and decision making. It can be known that KWT Anthurium successfully runs the KRPL program, this is evidenced by the existence of activities that have continued for more than 12 years, an increase in the skills and economy of household members, and a contribution to family food security. Despite a decline in participation, KWT Anthurium continues to implement the program with the support of related institutions and the surrounding community. It is hoped that this research will provide theoretical and practical contributions to support food security policies that rely on community empowerment.

Keywords: *Participation, KWT, Food Security, KRPL.*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan masalah krusial dan prihatin yang dapat kita lihat melalui tingkatan di seluruh dunia, negara maupun level lokal. Adapun di Indonesia masalah ketahanan pangan menjadi prioritas utama pemerintah per tahun 2025. Berkaitan hal tersebut dijelaskan bahwa negara harus mempunyai strategi untuk ketahanan, kedaulatan dan kemandirian pangan. Sebab, setiap warga negara berhak mendapatkan kebutuhan untuk hidup, sehingga tidak perlu khawatir atas hak kedaulatan maupun pemenuhan kebutuhan pangan (Siska Diana sari, 2020). Undang-undang No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara maupun perorangan dengan memperlihatkan ketersediaan pangan yang cukup baik, jumlah dan mutu, aman, beragam, bergizi, merata, mudah terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Salasa, 2021). Adapun empat komponen utama ketahanan pangan yang meliputi; (1) aspek ketersediaan (*Food Availability*); (2) aspek stabilitas ketersediaan atau pasokan pangan (*Stability of Food*); (3) aspek akses atau keterjangkauan (*Food Access*); (4) aspek konsumsi pangan (*Food Consumption*) (Ashari dkk., 2021).

Menurut data BPS tahun 2025, saat ini indonesia sudah mencapai populasi jumlah penduduk sebanyak 284 juta jiwa, dimana hal ini akan terus meningkat sampai tahun 2045 mendatang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk mencapai tujuan utama yaitu ketahanan pangan (Rachman dalam Salasa, 2021). Dalam upaya mencapai ketahanan pangan, pemerintah indonesia berkolaborasi dengan kementrian pertanian sebagai sektor penghasil pangan di Indonesia. Selain itu, permasalahan ketahanan pangan yang paling sering terjadi

yakni, meningkatnya harga bahan pokok, keterbatasan lahan, dan kepadatan penduduk perkotaan akibat urbanisasi. Namun untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis dengan mengembangkan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya dengan memberdayakan masyarakat melalui optimalisasi lahan pekarangan secara berkesinambungan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Pengembangan program KRPL ini merupakan kebijakan pemerintah bersama kementerian pertanian yang menysasar kepada masyarakat maupun kelompok di masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, program KRPL ini juga memperhatikan keanekaragaman pangan, gizi seimbang dan aman untuk dikonsumsi serta dapat diakses melalui berbagai teknologi canggih serta aktivitas kegiatan yang menunjang ekonomi kreatif (Balibangtan dalam Saptana dkk., 2021).

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan bentuk organisasi masyarakat yang menjadi peran pelengkap dari petani, dimana anggotanya mayoritas adalah perempuan yang berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata pada kegiatan pertanian (Evedi & Suryadharma, 2020). Eksistensi Kelompok wanita tani (KWT) dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian rumah tangga melalui pengembangan usaha tani, dimana KWT tidak hanya berperan untuk bertani namun juga terlibat dalam produksi hasil pertanian yang diubah menjadi mempunyai nilai jual. Hal ini membuktikan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat penting dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga (Afifah & Ilyas, 2021).

KWT Anthurium merupakan salah satu kelompok wanita tani (KWT) di Kota Tangerang tepatnya di Kelurahan Nambo Jaya, Kecamatan Karawaci. Saat ini KWT Anthurium telah berjalan selama kurang lebih 12 tahun, dimana Yuliana selaku ketua KWT Anthurium membentuk kelompok tersebut sejak tahun 2013. Kelompok tersebut berdiri karena adanya inisiatif program "Tangerang Berkebun" yang mengharuskan setiap RW di Kota Tangerang harus memiliki KWT atau POKTAN. Kondisi KWT Anthurium dahulunya hanyalah perumahan yang berada di tengah Kota Tangerang, selain itu lokasi perumahan tempat KWT Anthurium berdiri juga merupakan dataran rendah yang sering terdampak banjir sampai kurang lebih 3000 meter. Hal inilah yang membuat kegiatan KWT Anthurium terhambat, karena pada tahun 2014 terjadi banjir hebat yang mencapai 1000 meter. Sehingga, banyak tanaman yang tidak dapat diselamatkan. Namun, setelah terkena banjir KWT Anthurium masih tetap berjalan dengan membangun kembali kebun yang lebih layak untuk kegiatan bercocok tanam. Kemudian, pada tahun 2017 KWT Anthurium terpilih sebagai penerima manfaat program KRPL. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Anthurium dalam menjalankan program KRPL ini tidak hanya berfokus pada kegiatan budidaya tanaman, namun juga berfokus pada kegiatan usaha tani seperti, pengolahan hasil panen dan penjualan hasil panen. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi KWT Anthurium, khususnya dalam mengurangi anggaran belanja dan terhindar dari ketergantungan terhadap pasar.

Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program KRPL. Menurut Theron dan Mchunu (

dalam Mulyadi, 2020: 15) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai pemberian kesempatan untuk masyarakat melalui keterlibatan aktif dan perolehan hasil dari aktivitas yang mereka lakukan. Dari pengertian tersebut, masyarakat yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program akan memperoleh hasil seperti dampak dari keterlibatan tersebut. Sementara itu, menurut Diana Conyers (dalam Rosmilawati et al., 2022: 134) partisipasi masyarakat dianggap penting, karena terdapat tiga alasan utama yang melatarbelakangi hal tersebut. Pertama, adanya partisipasi masyarakat berguna sebagai media penyaluran informasi terkait kebutuhan, keadaan dan perspektif masyarakat, dimana partisipasi tersebut mempengaruhi keberhasilan terhadap proyek-proyek maupun program pembangunan. Kedua, masyarakat akan dapat menilai mengenai program yang akan dilaksanakan serta masyarakat akan lebih mempercayai program, jika masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan program. Ketiga, munculnya proses demokrasi dimana setiap orang berhak untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat mendorong masyarakat untuk berpendapat menentukan arah kemajuan dan pembangunan untuk wilayah mereka sendiri. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana partisipasi KWT Anthurium dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga melalui program KRPL di wilayahnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan melalui studi literatur, serta manfaat praktis dimana penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung program dan kebijakan pemerintah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan terkait Partisipasi KWT Anthurium dalam Memenuhi Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pelaksanaan Program KRPL, yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan kajian alamiah yang memanfaatkan fenomena sosial sebagai objek yang diuraikan secara naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Dengan menggunakan metode tersebut, memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran secara deskriptif fenomena di lapangan mengenai partisipasi KWT Anthurium dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga melalui pelaksanaan program KRPL. Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini yang meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data juga dilakukan melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di KWT Anthurium yang berlokasi di Perumahan Pondok Arum, Kecamatan Karawaci, Kelurahan Nambo Jaya, Kota Tangerang yang dilaksanakan pada bulan April 2025 – Mei 2025. Penelitian ini melibatkan pengurus KWT Anthurium dan Anggota KWT Anthurium yang menjadi informan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi KWT Anthurium Kota Tangerang dalam Memenuhi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pelaksanaan Program KRPL

Partisipasi atau "participare" dalam bahasa latin bermakna turut serta atau mengambil bagian (Sudiyono, 2023). Menurut Charly (1992) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan yang mempengaruhi mental dan emosional individu atau kelompok masyarakat yang mendorong individu tersebut mengambil bagian sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan kemampuan swadaya masyarakat. Dari definisi tersebut, dapat menunjukkan bahwa individu maupun kelompok yang mau terlibat untuk berpartisipasi karena melihat adanya kondisi tertentu yang membuat mereka tergerak secara emosional untuk berpartisipasi dengan sukarela. Pengertian partisipasi juga disampaikan oleh Wolf dalam Goutet (1989) yang menyatakan bahwa partisipasi memberikan upaya yang terorganisir untuk meningkatkan peran melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan lembaga terkait terutama untuk kelompok dan gerakan yang belum pernah dilibatkan. Partisipasi memainkan peran dan usahanya untuk membantu membangun suatu kelompok maupun gerakan di tengah masyarakat secara terorganisir melalui pemberdayaan masyarakat, dimana hal ini perlu kesepakatan masyarakat dalam perencanaannya, agar dapat berjalan dengan optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan upaya keterlibatan individu maupun kelompok yang dipengaruhi oleh motivasi untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam partisipasi di tengah masyarakat membutuhkan pengorganisasian, pemberdayaan dan dukungan lembaga terkait. Hal ini yang akan mewujudkan adanya partisipasi secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung kelompok masyarakat seperti KWT Anthurium sebagai pelaksana program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Jenis-jenis Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Maulana Wendi, 2024) menyatakan bahwa partisipasi dibedakan menjadi empat jenis yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi pengambilan hasil, partisipasi dalam evaluasi. Berikut ini penjelasannya:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, pada partisipasi pengambilan keputusan dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat untuk turut memberikan kontribusinya dengan bergabung ke dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Anthurium dan mampu menjalankan semua persyaratan dan kebijakan dari pemerintah terkait pemberian bantuan program KRPL. KWT Anthurium sebagai kelompok sasaran penerima manfaat bantuan KRPL harus dapat memenuhi dan mengikuti segala ketentuan yang tercantum dalam panduan pedoman teknis KRPL. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi oleh KWT Anthurium dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah dengan melibatkan pendamping maupun penyuluh pada proses perencanaan program KRPL. Selain itu, para anggota juga didorong

untuk menyampaikan ide maupun pendapatnya terhadap pelaksanaan program KRPL. Sehingga, dengan adanya keterlibatan kelompok dan lembaga terkait dalam proses pengambilan keputusan dapat memudahkan proses perencanaan maupun persiapan KWT Anthurium sebagai pelaksana program KRPL.

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, dalam hal ini kelompok sasaran maupun penerima manfaat program KRPL secara sadar terlibat dalam proses pelaksanaan. Seperti yang dilakukan pengurus KWT Anthurium dalam melaksanakan program KRPL ini membutuhkan adanya proses administrasi dengan lembaga penyalur bantuan program. Dalam hal ini KWT Anthurium bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan untuk membimbing dan mengarahkan KWT Anthurium dengan membuat kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Pada praktiknya, partisipasi dalam pelaksanaan program KRPL ini tidak hanya melibatkan KWT Anthurium sebagai pelaksana program tapi juga terbuka bagi masyarakat sekitar. Partisipasi dalam pelaksanaan juga dapat dilihat dari partisipasi aktif KWT Anthurium yang turut menghadiri dan turut membantu setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, pada pelaksanaannya KWT Anthurium secara terbuka dan fleksibel mengajak masyarakat untuk berperan aktif dengan tidak ada paksaan untuk mengikuti setiap kegiatan.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, manfaat yang didapatkan dari partisipasi KWT Anthurium terhadap pelaksanaan program KRPL ini utamanya adalah terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga. Program KRPL memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh KWT Anthurium maupun masyarakat. Sebab, pada realitanya para anggota KWT Anthurium mengaku bahwa program KRPL ini memberikan dampak seperti peningkatan keterampilan, perubahan terhadap kebiasaan konsumsi makanan sampai meningkatnya perekonomian rumah tangga dalam skala kecil. Mereka merasa terbantu setelah mendapatkan bantuan program KRPL. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya pemanfaatan pekarangan rumah tangga yang produktif.
- 4) Partisipasi dalam Evaluasi, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi penilaian penting untuk mengukur sejauh mana efektivitas program yang telah dijalankan. Selain berpartisipasi pada proses perencanaan dan pelaksanaan, KWT Anthurium juga berpartisipasi dalam proses evaluasi. Dapat diketahui bahwa partisipasi dalam evaluasi ini tidak hanya melibatkan kelompok sasaran sebagai pelaksana, namun juga melibatkan lembaga penyalur bantuan seperti Dinas Ketahanan Pangan yang ikut terlibat dalam memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program KRPL ini. Partisipasi KWT Anthurium dalam mengevaluasi ditunjukkan dari keterlibatan para anggota untuk menghadiri rapat yang diadakan setiap bulan, yang dibuktikan dengan adanya laporan bulanan. Setiap anggota harus melaporkan hasil pemanfaatan pekarangannya untuk dilaporkan kepada Dinas Ketahanan Pangan.

Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam memenuhi Ketahanan Pangan Keluarga

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program dari Kementerian Pertanian yang memberikan bantuan berupa program budidaya tanaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan rumah secara intensif. Program KRPL dibentuk guna memperkuat ketahanan pangan serta mempercepat penganekaragaman pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA). Pada penelitian ini program KRPL dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun tujuan program KRPL adalah, terpenuhinya kebutuhan pangan, meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam membudidayakan tanaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan secara produktif, berkembangnya sumber benih dan bibit untuk menjaga keberlanjutan pekarangan (Kementerian Pertanian, 2015). Berdasarkan temuan di lapangan, KWT Anthurium sebagai pelaksana program KRPL menunjukkan bahwa keberhasilannya dalam menjalankan program KRPL selama kurang lebih 12 tahun yang dipengaruhi oleh partisipasi anggota maupun masyarakat yang berperan penting dibalik keberhasilan program KRPL ini. Dimana pada tahun 2017 sampai 2019, anggota KWT Anthurium mencapai 40 anggota. Hal ini jelas, memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kemajuan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, perubahan sosial di masyarakat sampai peningkatan perekonomian rumah tangga. Namun, saat ini partisipasi para anggota dinilai berkurang karena beberapa faktor seperti keterbatasan ruang dan waktu yang membuat sebagian anggota tidak lagi berperan aktif pada setiap kegiatan yang berlangsung. Untuk itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang konsisten dan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap proses kegiatan KRPL.

Indikator Keberhasilan Program KRPL

Tingkat keberhasilan program KRPL dapat diketahui dari tujuh aspek yang mempengaruhi keberhasilan maupun keberlanjutan program KRPL, antara lain: (1) adanya pengadaan kebun bibit desa. Pengadaan kebun bibit desa menjadi salah satu komponen penting, sebab untuk mencapai kemandirian pangan, masyarakat harus bisa mengembangkan sumber benih bibit yang layak untuk ditanam, hal ini juga menjadi syarat penting bagi kelompok penerima manfaat. Untuk itu KWT Anthurium terlibat dalam proses produksi bibit dimana hasil dari bibit tersebut nantinya akan disalurkan kepada masyarakat sekitar untuk ditanam di pekarangan. (2) Sarana dan prasarana, dalam hal ini KWT Anthurium mengajak masyarakat sekitar untuk bergotong-royong dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program. (3) keanekaragaman jenis tanaman dan rotasi tanaman, hal ini tidak hanya mencakup pertanian namun juga peternakan maupun perikanan. Kenyataannya di lapangan memperlihatkan bahwa KWT Anthurium hanya berpartisipasi aktif pada kegiatan pertanian. Kurang lebih 12 jenis tanaman pangan yang terdapat di KWT Anthurium yang meliputi sayuran, buah-buahan hingga tanaman obat keluarga (TOGA). (4) dukungan tokoh masyarakat (*local champion*), tokoh masyarakat disini tidak hanya sekedar memberikan dukungan namun juga berkontribusi

nyata dan bergabung di KWT Anthurium. Oleh sebab itu, KWT Anthurium masih konsisten dalam menjalankan kegiatannya. (5) partisipasi aktif, partisipasi aktif KWT Anthurium dalam melaksanakan program KRPL ini dicerminkan dari semangat dan antusias anggota yang berkomitmen terhadap pelaksanaan program, hal ini dibuktikan dengan kontribusi para anggota yang ikut serta dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara produktif dan intensif. (6) adanya pendampingan dari lembaga terkait, pada pelaksanaan program KRPL, setiap kelompok penerima manfaat diberikan pendamping maupun penyuluh yang membantu membimbing dan mengarahkan kelompok sasaran dalam melaksanakan program. Ketentuan tersebut telah dicantumkan kedalam panduan pedoman teknis program KRPL. (7) pemasaran dan pengolahan hasil panen, KWT Anthurium tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan produksi pertanian, namun juga berpartisipasi aktif pada kegiatan usaha tani dalam bidang pemasaran.

Untuk itu, program KRPL tidak hanya memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, namun juga memberikan dampak terhadap penambahan pendapatan rumah tangga, meski dalam skala kecil (Kementrian Pertanian, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Anthurium terhadap pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Tangerang, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terutama anggota KWT, sangat penting untuk mendukung keberhasilan program melalui pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program. Program KRPL yang dilaksanakan oleh KWT Anthurium sudah berjalan dengan baik, terbukti dari eksistensi KWT Anthurium yang telah bertahan selama kurang lebih 12 tahun. Partisipasi yang terstruktur dan terbuka memberikan dampak positif kepada para anggota maupun masyarakat, baik dari aspek ketahanan pangan keluarga, peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota, perubahan perilaku hingga peningkatan ekonomi rumah tangga.

Meskipun demikian, partisipasi KWT Anthurium pernah mengalami kemunduruan dimana sebagian anggotanya tidak lagi ikut serta berkontribusi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di KWT Anthurium. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi KWT Anthurium untuk terus melaksanakan program KRPL. Keberhasilan dan keberlanjutan program ini dapat dilihat dari ketersediaan kebun bibit, sarana dan prasarana, keanekaragaman pangan, dukungan tokoh masyarakat serta pendampingan secara rutin. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan program KRPL dalam memperkuat ketahanan pangan dan penganekaragaman pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA). Dari keberadaan KWT Anthurium dan keberhasilannya dalam melaksanakan program, mencerminkan bahwa dengan adanya partisipasi dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat mencapai kemandirian pangan khususnya bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ashari CR, Alita D, Safitri DE. (2021). Perbedaan Komponen Ketahanan Pangan Pada Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Gizi*. 4 (2): 41-50. <http://dx.doi.org/10.33085/jdg.v4i2.5083>
- Cohen and Uphoff. 1980. Abridged from Cohen, J. and Uphoff, N. (1980) 'Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity', *World Development*, 8: 213-235. New York: Cornell University.
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>
- Kementrian Pertanian. (2015). *Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL dan KRPL)*.
- Maulana, Wendi. (2024). Strategi pemerintah desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Ciracas Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (n.d.). <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/95354>
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(8), 13–18.
- Rachman, H & Ariani, W (2002). Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi. *FAE Vol. 20 No.1* hal. 12-24.
- Rosmilawati, I., Sholih, S., & Darmawan, D. (2022). Partisipasi Perempuan Terhadap Program Pembinaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2Wkss). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(2), 132–139. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v7i2.17622>
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>
- Saptana, N., Indraningsih, K. S., Ashari, N., & Mardiharini, M. (2021). Prospek Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 69. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.69-87>
- Sudiyono, L. (2023). Model partisipasi masyarakat. *Journal on Education*.
- Theron, F. dan N. Mchunu. 2014. Public Participation as a Micro- Level Development Strategy: the Principles and Context for Authentic and Empowering Development in Theron, F. and Davids, I. (eds.). *Development, the State and Civil Society in South Africa*. Hatfield: Van Schaik